

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat membentuk manusia menjadi orang yang berpengetahuan, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk membentuk manusia yang lebih baik dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Melalui pendidikan seseorang dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya sehingga mampu berperan aktif di tengah-tengah masyarakat dan berguna bagi orang lain.

Pendidikan merupakan syarat mutlak bagi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tinggi rendahnya mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan juga mampu mengangkat derajat seseorang ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadalaah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pada pada tempat yang khusus di

akhirat sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik.

Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan kurikulum peningkatan kualitas guru pengadaan buku-buku pelajaran serta pengadaan fasilitas dan sarana pembelajaran.

Pendidikan yang diselenggarakan disekolah tidak terlepas dari seorang guru yang seyogyanya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Pendidikan di sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disepakati dan bermanfaat bagi siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, ( Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h 6.

Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat (1) disebutkan beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan *masyarakat*. di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur (Kasium, 2008:4). Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah. Sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur social, aktivitas-aktivitas ekonomi,

organisasi politik, ekspresi-eksperi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan perbuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan control social.

Kosasi Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu social dan ilmu lainya serta kemuaidan diolaah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Nursed Sumaatmadja (Suprianta, 2008:1) mengemukakan bahwa “ secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budaya budayanya, kebutuhan kejiwaanya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahtraan dan pemerintahnya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalnya keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/ kelurahan, kecamatan, kabupaten, profinsi, Negara dan dunia. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu social seperti : sosiologi,

sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

Dalam sistem pendidikan saat ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran IPS guru harus bisa menciptakan suasana yang menarik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik serta mampu menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya.

Guru sebagai penyampai pesan dan pengetahuan memerlukan media pembelajaran sebagai alat bantu agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru harus bias memilih dan memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Secara harfiah kata media memiliki arti “ perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Nasional Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didegar, dibaca, atau dibicarakan berserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet ke 1, h. 11

Media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Aristo Rahadi, mengemukakan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sifat positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.<sup>3</sup>

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan juga membantu mereka dalam belajar. Penggunaan media juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Allah SWT seringkali menggunakan media atau perantara untuk mengajarkan manausia banyak hal. Sebagaimana Allah memberikan penempatan berupa binatang nyamuk terhadap orang yang sesat karena ingkar dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah.

---

<sup>3</sup> Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2004), h. 13

Hal ini dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 26

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۚ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ  
 الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۙ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا  
 وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

Dalam proses pembelajaran biasanya terjadi penyimpangan-penyimpangan, sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak efektif dan efisien serta hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Hal itu disebabkan karena adanya kecenderungan banyak ceramah dari guru, ketidaksiapan siswa serta kurangnya minat dan gairah belajar siswa.

Salah satu media untuk mengatasi keadaan demikian ialah dengan penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Sistem pendidikan saat ini menuntut guru memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai serta peralatan yang lebih lengkap. Guru hendaknya juga bisa menggunakan peralatan dengan teknologi modern yang relevan dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan zaman.

Mengingat pentingnya media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa, maka media pembelajaran sudah seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran begitupula dalalam pembelajaran IPS yang cukup luas dan beragam, maka sangat diperlukan media dalam proses pembelajarannya. Salah satunya adalah menggunakan media gambar.

Gambar adalah media cetak yang digunakan sebagai media, bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media gambar tidak harus dihadirkan secara nyata melainkan dapat juga dengan cara menonton film atau tayangan secara langsung.

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin merupakan madrasah yang memiliki fasilitas cukup untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, berdasarkan peninjauan awal, di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin penulis menemukan bahwa pembelajaran IPS masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di buku dan belum menggunakan media pembelajaran yang tepat. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif. Karena siswa kurang merespon terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Maka proses pembelajaran cenderung menimbulkan kebosanan pada siswa, sehingga minat dan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar siswa menjadi menurun.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik mengamati lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan media yang digunakan selama proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media gambar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran
3. Pembelajaran didominasi guru
4. Pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan media yang tepat
5. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang penulis buat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin?
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin?

## **D. Alasan Memilih Judul**

1. IPS merupakan pelajaran yang penting dan berkelanjutan, sehingga dijenjang pendidikan tingkat dasar merupakan pemahaman konsep dasar yang harus dikuasai sebelum memahami konsep yang lebih tinggi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam setiap penguasaan bahan pelajaran, sehingga sebagai siswa memiliki kesulitan dalam belajar IPS.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.

### **2. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Segi teoritis
  - 1) Sebagai bahan masukan bagi guru guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi siswa melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS agar mendapatkan

hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional

- 2) Melalui penelitian ini diharapkan siswa termotivasi untuk terus belajar IPS, serta meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pembelajaran IPS

b. Segi praktis

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran IPS khususnya untuk lebih menggunakan media pembelajaran yang tepat agar terciptanya generasi-generasi bangsa yang berkualitas.
- 2) Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama
- 3) Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis menguraikan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu kekuatan yang timbul dari segala sesuatu yang dapat mempengaruhi semua yang ada di sekitarnya. Pengaruh dalam

penelitian ini diartikan sebagai perbedaan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran IPS.

## 2. Penggunaan

Penggunaan dalam penelitian ini diartikan sebagai pemakaian media gambar dalam proses pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.

## 3. Media gambar

Media gambar adalah suatu benda yang digunakan sebagai media, bahan, atau sumber belajar. Pemanfaatan media gambar tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara melihat melalui layar televisi atau LCD.

## 4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalam bidang kognitif setelah menerima pembelajaran. Hasil atau kemampuan tersebut berupa penilaian hasil belajar yang dapat diukur, dilihat, dan dirasakan.

## 5. Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang

tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah. Sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur social, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-eksperi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang prilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial.

### **G. Hipotesis penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>4</sup> Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) dinyatakan dalam kalimat negatif.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Cet ke-17, h.50

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

$H_a$  : Terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisikan media pembelajaran, media dalam pembelajaran IPS, pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran, hasil belajar, pembelajaran IPS di sekolah dasar, dan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Bab III metode penelitian, yang berisikan pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji coba instrument, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran.